

**ANALISIS PEMBERDAYAAN ANAK ANAK DESA  
ONONOMOLO TALAFU KABUPATEN NIAS BERBASIS  
RUMAH BELAJAR TERINTEGRASI SMART APLICATION  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAKAN SDM ANAK DIMASA  
PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SONY SETIAMAN LASE  
188520095**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**ANALISIS PEMBERDAYAAN ANAK ANAK DESA  
ONONAMOLO TALAFU KABUPATEN NIAS BERBASIS  
RUMAH BELAJAR TERINTEGRASI SMART APLICATION  
SEBAGI UPAYA PENINGKATAKAN SDM ANAK DIMASA  
PANDEMI COVID 19**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analsis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononamolo Talafu  
Berbasis Rumah belajar terintegrasi Smart Aplication Sebagai  
Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa pandmei Covid 19

Nama Mahasiswa : Sony Setiaman lase

NPM : 188520095

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



  
**Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP**  
Pembimbing I

  
**Marlina Deliana, S.AB, MAB**  
Pembimbing II

Mengetahui

  
**Dr. Emili Juliana Hasibuan, M.Si**  
Dekan

  
**Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc**  
Ka. Prodi

Tanggal Lulus, 25 Maret 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya susun , sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian bagian tertentu dlam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Maret 2022



Sony Setiaman Lase

188520095

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sony Setiaman Lase  
NPM : 188520095  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak bebas royalti ( *Noneksklusif Royalty - Free - Right* ) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa ononomolo Talafu Kabupaten Nias sebagai upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19 “. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan., mengelola dalam bentuk bankal data (*database*), merawat serta mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/penulis hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, April 2022

enyatakan,

  
SONY SETIAMAN LASE

**ABSTRAK**  
**ANALISIS PEMBERDAYAAN ANAK ANAK DESA**  
**ONONAMOLO TALAFU KABUPATEN NIAS BERBASIS**  
**RUMAH BELAJAR TERINTEGRASI SMART APLICATION**  
**SEBAGI UPAYA PENINGKATAN SDM ANAK DIMASA**  
**PANDEMI COVID 19**

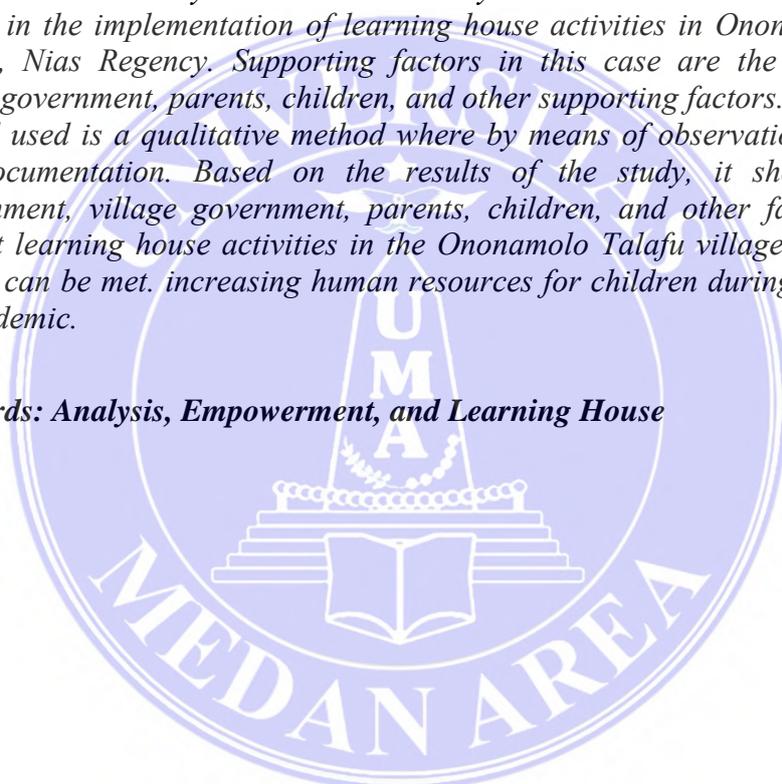
Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah menurunnya kualitas pendidikan anak-anak di Indonesia hal ini disebabkan oleh pandemi Covid 19 sehingga pemerintah memaksa masyarakat untuk berkegiatan di rumah ditambah lemahnya ekonomi masyarakat kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan kurangnya sarana dan prasarana untuk belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan rumah belajar di desa Ononomolo Talafu Kab. Nias. Faktor pendukung dalam hal ini adalah lingkungan, pemerintahan desa, orang tua, diri anak, dan faktor pendukung lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan, pemerintahan desa, orang tua, diri anak, dan faktor lainnya sangat mendukung kegiatan rumah belajar di desa Ononomolo Talafu sehingga faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, Analisis pemberdayaan anak-anak desa Ononomolo Talafu Kabupaten Nias berbasis rumah belajar terintegrasi smart application sebagai upaya peningkatan SDM anak di masa pandemi COVID 19.

**Kata Kunci : Analisis, Pemberdayaan , dan Rumah belajar**

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF CHILDREN'S EMPOWERMENT IN**  
**ONONAMOLO TALAFU VILLAGE, NIAS REGENCY BASED**  
**ON INTEGRATED SMART APPLICATION HOUSE FOR**  
**IMPROVING CHILDREN'S HR DURING THE COVID 19**  
**PANDEMIC**

*The background of the problem in this thesis is the decline in the quality of children's education in Indonesia, this is caused by the Covid 19 pandemic, so the government forces people to do activities at home, plus the weak economy of the community, lack of knowledge about technology and lack of facilities and infrastructure to study at home. This study aims to determine the supporting factors in the implementation of learning house activities in Ononomolo Talafu Village, Nias Regency. Supporting factors in this case are the environment, village government, parents, children, and other supporting factors. The research method used is a qualitative method where by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that the environment, village government, parents, children, and other factors greatly support learning house activities in the Ononomolo Talafu village so that these factors can be met. increasing human resources for children during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords: Analysis, Empowerment, and Learning House**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat kasih dan karuniaNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul penelitian Analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kabupaten Nias Berbasis Rumah belajar Terintegrasi Smart Aplication Sebagai Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada orang tua penulis atas doa dan dukungan serta bimbingan dan kasih sayang baik secara materi maupun moril.
2. Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Ka. Prodi Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Marlina Deliana S.AB, M.AB, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini

6. Ibu Riri Rezeki S.Sos , MAP, selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Bapak Anwar Lase Selaku Kepala Desa Ononamolo Talafu Kec.Botomuzoi Yang Telah Mengizinkan Kegiatan PHP2D dan Penelitian.
9. Semua Informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
10. Kepada Anggota tim PHP2D yang telah bersedia bekerjasama, membantu dan mendukung kepada penulis.
11. Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik stambuk 2018, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan,25 Maret 2022

Sony Setiaman Lase

188520095

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IV</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>V</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Pemberdayaan .....	7
2.2 Pemberdayaan Anak .....	9
2.3. Rumah Belajar.....	15
2.4. Smart Aplication (Aplikasi Pintar).....	15
2.5. Sumber Daya Manusia (SDM).....	18
2.6. Pandemi Covid 19 .....	20
2.7 Penelitian Relevan.....	22
2.8 Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.2. Lokasi Penelitian .....	31
3.3. Waktu Penelitian .....	31
3.4. Informan Penelitian .....	33
3.5. Teknik Pengambilan Data .....	34
3.6. Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	39

4.1.1. Sejarah Desa ononomolo Talafu .....	39
4.1.2. Gambaran Penduduk Desa Ononomolo Talafu.....	40
4.1.3. Sarana dan Prasarana .....	44
4.2. Pembahasan .....	45
4.2.1. Faktor Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Belajar Didesa Ononomolo Talafu Kabupaten Nias.....	49
4.2.2. Analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kabupaten Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Sebagai Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19.....	57
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
1. Dokumentasi penelitian.....	77
2. Data Informan .....	79

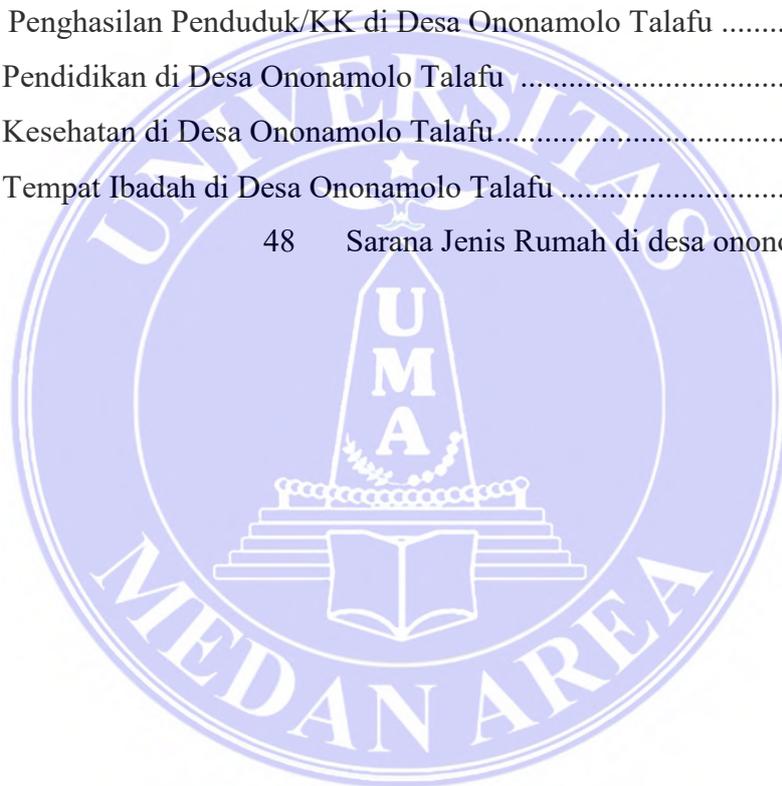
## DAFTAR BAGAN

Kerangka Pemikiran Rumah Belajar ..... 29



## DAFTAR TABEL

Data Anak Anak Peserta Rumah.....	3
Penilaian Prestasi Peserta Rumah Belajar.....	4
Penelitian Relevan.....	22
Kerangka Pemikiran.....	29
Waktu Penelitian .....	32
Perincian Waktu Kegiatan Penelitian.....	32
Jumlah penduduk Berdasarkan Usia .....	40
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Jumlah Penghasilan Penduduk/KK di Desa Ononomolo Talafu .....	42
Sarana Pendidikan di Desa Ononomolo Talafu .....	45
Sarana Kesehatan di Desa Ononomolo Talafu.....	46
Sarana Tempat Ibadah di Desa Ononomolo Talafu .....	47
48 Sarana Jenis Rumah di desa ononomolo talafu	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perubahan besar terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang

muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Seperti halnya di Desa Ononomolo Talafu Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Niasdimana banyak ditemukan masalah selama pembelajaran daring di antaranya masih kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan alat media *online*, sarana prasarana penunjang pembelajaran media *online* yang masih terbatas, lemahnya akses jaringan serta kesiapan keterampilan dalam mengoperasikan media *online* yang terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut mahasiswa Universitas Medan Area telah melaksanakan kegiatan bina desa atau PHP2D yaitu pemberdayaan anak-anak melalui kegiatan rumah belajar adapun judul penelitian saya berdasarkan kegiatan tersebut adalah “ Analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo

Talafu Kec.Botomuzoi Kab.Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application”. Berikut adalah data data peserta rumah belajar yang dilaksanakan didesa ononomolo talafu Kab.Nias:

### Daftar tabel

#### 1.1 Data Anak Anak Peserta Rumah Belajar Didesa Ononomolo Talafu Kab.Nias

KATEGORI	UMUR	JUMLAH
SD	8-12 TAHUN	75
SMP	12-15 TAHUN	30
JUMLAH		105

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa peserta rumah belajar yang dilaksanakan didesa ononomolo talafu terbagi atas 2 kategori yaitu SD dan SMP dengan rata rataa umur SD yaitu sekitar 8-12 Tahun dan SMP 12-15 tahun dengan jumlah peserta yaitu 105 peserta

## 1.2 Penilaian Prestasi Peserta Rumah Belajar

KATEGORI	CAPAIAN NILAI PESERTA	ASPEK PRESTASI PESERTA
	RUMAH BELAJAR	RUMAH BELAJAR
SD	85 Keatas	10 %
	75 – 84,99	25 %
	60 -74,99	40 %
	50 kebawah	25 %
SMP	85 Keatas	10 %
	75 - 84,99	40 %
	60 – 74,99	35 %
	50 kebawah	15 %

Berdasarkan tabel penilaian prestasi peserta rumah belajar diatas kita dapat mengetahui bahwa bahwa pada kelompok SD yang mendapat nilai 85 keatas 10%, yang mendapat nilai 75-84,99 25 %, yang mendapat nilai 60-74,99 40%, dan yang mendapat nilai 50 kebawah 25% dari 75 peserta.

Pada kelompok SMP yang mendapat nilai 85 keatas 10%, yang mendapat nilai 75-84,99 40 %, yang mendapat nilai 60-74,99 35%, dan yang mendapat nilai 50 kebawah 15% dari 30 peserta.

Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa kelompok SMP berhasil melewati nilai ambang batas KKM atau 50%, meskipun demikian kelompok SMP Dan SD telah antusias dalam mengikuti kegiatan rumah belajar sehingga mereka

pun mendapatkan nilai semampu mereka, karena pada dasarnya nilai yang mereka dapat bukan hanya dari nilai akademik melainkan kehadiran, karakter, akhlak dan moral, kedisiplinan, dan keaktifan.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja yang menjadi faktor faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan rumah belajar anak didesa Ononomolo talafu Kab.Nias
2. Bagaimana analisis pemberdayaan anak anak desa ononomolo talafu berbasis rumah belajar terintegrasi smart aplication sebagai upaya peningkatan SDM anak dimasa pandemi COVID 19.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan rumah belajar anak didesa Ononomolo Talafu Kab.Nias.
2. Untuk mengetahui analisis pemberdayaan anak anak desa ononomolo talafu berbasis rumah belajar terintegrasi smart aplication sebagai upaya peningkatan SDM anak dimasa pandemi COVID 19

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, menambah penelitian/kajian yang berguna bagi perkembangan ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai strategi pengembangan SDM.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan analisis pengembangan SDM anak terutama dimasa pandemi COVID 19.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” artinya kekuatan, dan mendapatkan awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan sisipan –m- pada akhiran-an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. (Risyanti, 2006: 1). Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *Empowerment* mengandung arti pemberdayaan. Kata *power*, artinya yang punya kekuatan untuk memberdayakan, atau pemberian kemampuan untuk yang lemah, supaya berdaya dengan cara menggali potensi-potensi yang ada pada mereka. Jadi, pemberdayaan bisa diartikan memberi kemampuan kepada orang yang lemah, tidak hanya dari segi ekonomi akan tetapi dari berbagai segi seperti halnya dengan dunia pendidikan. (Subhana, 2011: 93) sehingga pemberdayaan bisa dikatakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuannya dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami berbagai masalah seperti halnya kemiskinan.

Pemberdayaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sejak tahun 90-an, dimasa orde baru apalagi untuk saat ini masyarakat membutuhkan asupan berupa pemberdayaan, karena fenomena keterbelakangan dari berbagai hal akan membuat masyarakat lemah, dan pemberdayaan dikatakan sebagai proses dimana

masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, sebagai proses pemberdayaan partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Hulme dan Turner (1990) bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu sifat pemberdayaan yaitu individual sekaligus kolektif. (Roesmidi, 2006: 5)

Priyono dan Pranaka dalam Mardikanto (1996:15) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi efektif struktural baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, regional bahkan internasional dalam bidang politik, ekonomi dan sebagainya.

Selain hal ini bahwa pemberdayaan menurut Muljarto (1996) adalah sebuah upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat bangsa, pemerintah, negara dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud dalam kehidupan politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. (dalam Anwas, 2013: 49-50)

Ife menyatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Dikatakan lemah yaitu tidak adanya sebuah daya, jika dilihat dari segi kondisi

baik secara internal maupun eksternal. Adapun kelompok-kelompok yang bisa dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya yaitu (Suharto, 2005: 60): Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis, Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing, Kelompok lemah secara personal, yakni mereka mengalami masalah pribadi, ataupun keluarga.

Menurut Dubois dan Miley dalam Abu Huraerah (2008:93) mereka memberikan beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat:

a. Membangun relasi pertolongan yang:

1. merefleksikan respon empati;
2. menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (self-determination);
3. Menghargai perbedaan dan keunikan individu;
4. Menekan kerja sama klien (clint partnership).

b. Membangun komunikasi yang:

- (1) menghormati martabat dan harga diri klien;
- (2) mempertimbangkan keragaman individu;
- (3) berfokus pada klien;
- (4) menjaga kerahasiaan klien.

## 2.2 Pemberdayaan Anak

Anak merupakan amanah dari Allah, yang memiliki kesempurnaan jadi sayang kalau anak dibiarkan begitu saja, maka dari itu perlu adanya peningkatan diri anak, agar berkembang, dan berguna buat yang lain, karena setiap anak baik

yang sehat secara fisik, maupun tidak semuanya punya kemampuan, jadi kalau dia mampu dan bisa kenapa tidak diolah.

Beberapa teori ataupun strategi pemberdayaan anak :

Pertama, Pemberdayaan Araz Mikro. Berdasarkan teori pemberdayaan yang mengatakan bahwa upaya yang strategis untuk melakukan hal tersebut yaitu dengan araz mikro. Araz mikro ini yaitu untuk meningkatkan bagaimana potensi anak itu bisa dilakukan, selain hal tersebut upaya pelaksanaannya yaitu dengan model bimbingan, ataupun penyuluhan, yang berfungsi memberikan arahan kepada anak untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar, dan mengutamakan pendidikan akhlak sebagai dasar untuk menumbuhkan kesadaran dalam bertindak.

Menurut Suharto (2013:211) menyatakan bahwa strategi araz mikro merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan krisis intervention, Ketika kita tahu bahwa pemberdayaan secara signifikan yang didapatkan anak sesuai dengan kebutuhan secara individu.

Strategi araz mikro merupakan hal yang menjadi pokok dalam pemberdayaan anak menuju kemandirian karena disini anak ditempatkan dan diarahkan pada hal positif yang akan membawa diri mereka kepada sesuatu hal yang mungkin bisa mereka lakukan untuk kedepannya, araz mikro ini bisa berupa bimbingan belajar dan juga pembinaan yang lebih terfokus kepada individual dan lebih kepada perbaikan akhlak dan sesuatu hal yang meningkatkan kepada kemampuan anak secara fisik maupun mental, dengan adanya strategi tersebut, bisa menjadi tolak ukur perkembangan sumber daya manusia yang berkembang

dilingkungan rumah singgah Hidup Damai Cinta Indonesia (HDCI)-Robbani. Sehingga hal ini bisa berkembang dan bahkan anak bisa berkompetensi untuk meningkatkan derajat keimanan dan ketaqwaan dan juga memunculkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dalam tahapan perkembangan anak yang harus dilalui dan biasanya akan mudah terserap dalam diri anak yaitu dengan strategi berupa pembinaan yang merupakan langkah awal untuk menentukan seberapa besar perubahan yang terjadi kedalam diri anak secara pribadi, yang nantinya akan menjadi tolak ukur adanya arah pemberdayaan tingkat menengah.

Kedua, Pemberdayaan Arah Mezo. Pemberdayaan dalam arah mezo lebih kepada pemberdayaan yang dilakukan dengan strategi kelompok melalui media intervensi. Teori tersebut diungkapkan oleh Suharto bahwa strategi arah mezo lebih kepada strategi kelompok, sehingga dalam pemberdayaan ini arah mezo menjadi pilihan kedua dengan upaya yang bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kerja secara kelompok.

Dalam mewujudkan generasi yang mandiri dalam hal pendidikan merupakan dambaan dari seorang pengelola, walaupun ketergantungan mereka terhadap bantuan orang lain masih ada, akan tetapi bantuan ini berupa beasiswa sehingga anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, biaya pendidikan yang menjadi target dan juga pemsaran yang diberikan dalam hal kedisiplinan dan membawa kepada hal-hal yang positif, upaya ini akan memberikan dorongan yang lebih kepada anak dalam meningkatkan sumber daya mereka yang seharusnya menjadi pemenuhan kebutuhan mereka. Adapun strategi arah mezo ini lebih kepada pemberian beasiswa atau biaya pendidikan mereka. Dari pemberian biaya tersebut anak terbantu dan terpenuhinya tugas dan

kebutuhan yang menjadi hak mereka, menjadi generasi cerdas dan berakhlakul karimah, karena lingkup mereka tinggal. Sehingga jika dilihat dari teori Suharto bahwa kelompok menjadi media dalam melaksanakan pemberdayaan merupakan benar adanya, sehingga akan menumbuhkan keberhasilan dalam melaksanakan pemberdayaan, yang ditunjang dengan kelompok-kelompok tertentu.

Ketiga, Pemberdayaan Aras Makro. Pemberdayaan ini ditunjukkan untuk melakukan kegiatan yang berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran, dan kemandirian kepada diri anak, untuk menghilangkan rasa ketidak mungkin yaitu dengan strategi sistem besar karena sasaran perubahannya diarahkan pada lingkungan yang luas.

Menurut Suharto (2013: 211) bahwa aras makro menggunakan strategi sistem besar karena sasaran perubahannya diarahkan pada lingkungan yang luas. Teori yang dikemukakan di sini belum sesuai dengan rumah singgah, karena sasaran rumah singgah disini lebih kepada anak dan keluarga, sehingga jika dikatakan aras makro bisa diterapkan, tapi untuk rumah singgah disini belum bisa dengan dalih, bahwa minimnya tenaga pengelola, dan pihak yang berjiwa sosial, sehingga dengan hal ini belum bisa diterapkan dirumah singgah dan bisa dikatakan bahwa rumah singgah yang ada di jl. Bojong Koneng lebih fokus kepada dua strategi yaitu menggunakan aras mikro, dan juga aras mezo. Dikarenakan sesuai dengan kebutuhan anak dan juga lingkungan sekitar yang mendukung termasuk keluarga.

Tiga aspek untuk melihat kondisi anak yang telah diberdayakan:

1. Aspek Fisik. Peningkatan kualitas anak asuh, merupakan tanggung jawab bersama antar pengelola jika kita tahu tumbuh kembang anak akan

seimbang jika anak bisa mewujudkan potensinya dengan berbagai hal yang biasanya dilakukan secara fisik, dari adanya program salah satunya yaitu dengan olahraga bela diri, perwujudan karakter ini akan membentuk fisik anak, yang sehat secara jasmani dan juga rohani.

2. Aspek Kognitif. yang mewujudkan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan zaman, dalam prakteknya banyak sekali anak yang terlantar dalam dunia pendidikan, artinya kemampaun ada, tapi ketidak sanggupannya biaya menjadi kendala, dalam peningkatan sumber daya anak, bisa ditarik kesimpulan anak akan tumbuh dengan cerdas dan kreatif dan juga inovatif. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola bahwa: Aspek kognitif yang dibutuhkan dengan SDM yang bagus akan menumbuhkan generasi yang bagus dan juga akan mencetak anak dalam berfikir yang logis, dengan adanya pembinaan dalam aspek kognitif ini akan membantu anak menentukan potensi yang dibutuhkan, sehingga dengan adanya hal tersebut akan membantu mempermudah anak untuk menyesuaikan kebutuhan anak sehingga akan mempermudah mereka untuk memperoleh kebutuhan dalam hal peyadaran dan juga kepandaian dalam bertindak. Aspek kognitif sebagai wujud dari adanya program peningkatan pendidikan anak, dengan ini Desmita (2009:35) menyatakan bahwa ketika potensi diasah, maka akan menghasilkan potensi yang bisa diwujudkan dengan kebutuhan anak. sehingga dapat diaktakan bahwa potensi anak secara pengetahuan menjadi tolak ukur untuk setiap anak mengembangkan potensinya secara umum.

3. Aspek Psiko-Sosial Hasil dari pemberdayaan anak bisa dilihat dari berbagai aspek salah satunya yaitu aspek Psiko-Sosial, yaitu mewujudkan anak menjadi pribadi sosial, dan juga ramah terhadap lingkungan yang ada. Hasil pemberdayaan yang dilihat secara nyata yaitu melihat kondisi anak yang berbeda dari sebelumnya apalagi jika dilihat dari berbagai aspek, dari sisi Psiko-Sosial, bisa dilihat yaitu dengan aspek yang menjadikan perubahan yang terjadi pada diri anak-anak. Aspek Psiko-Sosial lebih membicarakan tentang bagaimana anak bisa berkembang dengan segala keadaan yang ada dan tidak menutup kemungkinan bahwa pemberdayaan secara psikologi sosial tumbuh dan berkembang dan bahkan kecenderungan terhadap kepekaan yang ada akan muncul. Hasil yang dapat dilihat dari perkembangan anak yaitu: Anak lebih dekat kepada lingkungan, Muncul kemampuan dan rasa percaya diri dalam diri anak, Menumbuhkan sikap solidaritas anak terhadap sesama, apalagi ketika mereka dikumpulkan dengan orang-orang yang sama dengan mereka. menurut Desmita (2009: 31) telah dijelaskan perkembangan peserta didik bisa dilihat bagaimana mereka mampu memposisikan dirinya terutama kemampuannya untuk memahami lingkungan dan juga mereka mampu dan bisa untuk mengelola apa yang harus mereka kelola nantinya.

Dari beberapa penjelasan tentang teori ataupun strategi dan aspek pemberdayaan anak dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan anak sangat penting untuk kemajuan berbangsa dan bernegara karena anak-anak merupakan generasi penerus

yang akan menentukan masa depan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu dukungan berbagai pihak dalam pemberdayaan anak sangat penting.

### **2.3. Rumah Belajar**

Rumah belajar adalah suatu inovasi dari sistem layanan yang berkembang menjadi sebuah program di perpustakaan. Untuk membantu memberikan kebutuhan informasi bagi masyarakat. Layanan rumah belajar juga menjadi salah satu pusat sumber belajar. Program layanan rumah belajar menjadi salah satu media dalam pembinaan kreativitas membaca bagi peserta didik yang ikut bergabung. Peran dari program ini merupakan sebuah media dimana media tersebut menjadi wadah atau tempat bagi masyarakat yang akan membantu dalam pembinaan kreativitas membacanya. Program rumah belajar merupakan rumah belajar dapat berjalan sebagai salah satu sarana tempat pembinaan kreativitas membaca melalui kegiatan diskusi dan beberapa pelatihan yang dilaksanakan diprogram rumah belajar tersebut.

### **2.4 Smart Application ( Aplikasi Pintar )**

Aplikasi pintar adalah aplikasi yang digunakan oleh pelajar dalam membantu dan memaksimalkan pembelajaran dimasa pandemi covid 19. Dalam hal ini kemajuan teknologi harus diimbangi oleh pengetahuan siswa Teknologi identik dengan perubahan sosial. Perubahan sosial yang sifatnya progresif nyaris tidak terlepas dari modernitas. Seperti yang penulis sudah jelaskan sebelumnya, bahwa peradaban manusia saat ini telah tiba dalam satu tahapan peradaban baru, yaitu masyarakat informasi (information society) yang didefinisikan sebagai masyarakat yang menerima, mengolah dan menyimpan informasi dan pengetahuan

serta menjadi elemen dasar penggerak berbagai institusi sosial dan, utamanya, institusi ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pada dasarnya, penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan adalah untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Sedangkan tujuan utama teknologi dalam pembelajaran adalah

(1) untuk memecahkan masalah belajar atau

memfasilitasi pembelajaran; dan

(2) untuk meningkatkan kinerja (Iswanto, 2018).

Informasi yang ada di internet menjadi lebih mudah diakses dan lebih cepat ditransmisikan dari satu media ke media lainnya. Internet membantu guru dalam mengembangkan materi ajar. Misalnya, ketika belajar tentang Apartheid di mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial tersedia resources yang melimpah sebagai bahan ajar guru. Dari desain worksheet atau lembar kerja, instruksi pembuatan portofolio sampai soal-soal latihan untuk final exam tersedia di internet. Hanya saja, guru dan murid dituntut memiliki research skill yang baik. Kemampuan mengakses internet adabaihnya dibarengi dengan kemampuan menyeleksi, memfilter, menganalisis maupun mengorganisasi informasi yang sifatnya multidimensional. Ini merupakan ciri higher order thinking skills (HOTS). Kegunaan Internet dalam proses belajar mengajar bergantung pada cara penggunaannya. Namun, penggunaan konten multimedia yang cenderung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak dibarengi dengan ketersediaan sumber informasi (Ann, 2002). Kalkulator grafis misalnya, yang merupakan representasi simbol matematik dapat membantu siswa untuk mengertitujuan pembelajaran selain

mudah diakses siswa. Simulasi membuat konsep yang sifatnya abstrak, seperti pecahan dapat terlihat jelas oleh siswa dalam mengaplikasikan ide utama pembelajaran. Online educational projects, seperti I\*EARN, membantu siswa dan guru dalam bekerjasama –collaborative learners dalam membangun kebersamaan dan meningkatkan rasa hormat terhadap budaya satu dengan yang lain (Ashburn & Floden, 2006). Penggunaan perangkat software seperti Prezi yang tersedia sebagai open source juga membantu siswa dalam melakukan presentasi dan memungkinkan mereka bekerjasama dalam kelompok dan mengkombinasikan form yang berbeda (baca: konvergensi media) dalam menciptakan suatu produk. E-mail, bukan menjadi barang baru lagi. Guru dan siswa dapat berinteraksi 24 jam menggunakan email. Selain e-mail, media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Line maupun Twitter semakin mempermudah proses komunikasi dan pertukaran informasi antara guru dan siswa.

Cloud Computing atau komputasi awan dapat diterapkan misalnya untuk e-library. Katalog buku, bibliografi, administrasi, file digital maupun akses perpustakaan dapat disimpan di komputasi awan. Dalam konteks konten koleksi buku, jurnal berlangganan maupun penerbitan juga dapat memanfaatkan komputasi awan tersebut selain menyimpan data riset. Penggunaan teknologi dalam konsep sekolah pintar juga dapat terlihat dari beberapa hal. Dari sisi guru, pengelolaan administrasi lebih mudah dilakukan. Misalnya, penulisan, penyusunan maupun perencanaan rencana pembelajaran dapat dibandingkan dengan rencana pembelajaran guru-guru lain yang tergabung dalam komunitas pendidikan.

## 2.5 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM diperlukan pendidikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari salah satu sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang akan mencetak insan yang cerdas dan bermartabat. Dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera, peranan pendidikan sangat penting. Dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, diharapkan peran SDM khususnya pada lingkup lembaga pendidikan.

Pengembangan SDM pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas. Hasil berbagai studi menunjukkan, bahwa kualitas SDM merupakan faktor penentu produktivitas, baik secara makro maupun mikro. Sumber Daya Manusia (SDM) secara makro adalah warganegara suatu bangsa khususnya yang telah memasuki usia angkatan kerja yang memiliki potensi untuk berperilaku produktif (dengan atau tanpa pendidikan formal) yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan bangsa atau negaranya.

Pengembangan SDM yang membawahi sebagaimana disebutkan di atas difokuskan pada peningkatan ketahanan dan kompetensi setiap individu yang terlibat atau akan terlibat dalam proses pembangunan. Peningkatan ketahanan dan kompetensi ini di antaranya dilaksanakan melalui pendidikan. Bila dikaitkan dengan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan kemampuan

menyesuaikan diri, pendidikan juga merupakan upaya meningkatkan derajat kompetensi dengan tujuan agar pesertanya adaptable terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, pendidikan yang diselenggarakan seharusnya juga memberibekal-bekal kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu yang dibutuhkan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan (Boediono, 1992). Program semacam ini harus dilaksanakan dengan disesuaikan dengan keperluan dan usaha yang mengarah kepadaantisipasi berbagai perubahan yang terjadi, baik di masa kini maupun yang akan datang (Han, 1994; Dertouzas, Lester, dan Solow, 1989). Sebagaimana dijelaskan di atas, pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses melakukan perubahan, dalam rangka perbaikan, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kualitas sumber daya manusia (SDM).

kualitas SDM bukan hanya ditentukan oleh kemampuan dan kreativitasnya saja tetapi juga oleh derajat moralitasnya. Selain berkaitan dengan sistem masyarakat secara umum, kualitas SDM mempunyai keterkaitan erat dengan kualitas pendidikan sekolah. Karena SDM berkualitas adalah keluaran sistem pendidikan, proses pendidikan harusnya menjadikan kreativitas, penguasaan dan kemampuan mengembangkan IPTEKS, serta moralitas sebagai acuan dasar. Unsur penguasaan dan kemampuan mengembangkan IPTEKS bisa dicapai melalui proses pembelajaran sejumlah mata ajaran secara berjenjang. Unsur kreativitas bisa dirajut dalam sebagian dari mata ajaran tertentu, misalnya matematika, IPA dan IPS, namun dengan penerapan model pembelajaran yang kondusif, seperti keterampilan proses (melalui penemuan).

## 2.6. Pandemi Covid 19

Awal tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru bernama Corona. Penyakitnya disebut sebagai COVID-19, sebagai virus yang menyerang Cina, yang ditemukan pada bulan November 2019 tepatnya di kota Wuhan. Corona yang semula dianggap virus biasa. Prediksi kemudian salah, dan virus ini dapat membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat. Gejala yang muncul menyerupai flu, masuk angin, batuk, dan demam. Hinggasaat ini belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus corona, namun diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bunyi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (physical distancing) (Nasruddin & Haq, 2020).

Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah kegiatan belajar. Pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski pemerintah menginstruksikan 14 hari libur untuk sekolah dan sekolah di Indonesia di awal pandemi. Selanjutnya, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah harus dipindahkan di rumah, namun tetap harus berada dalam pengawasan guru dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ

ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran COVID-19 (Baber, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

Kebijakan social distancing sekaligus physical distancing dianggap dapat mereduksi penyebaran COVID-19. Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring meskipun secara fisik sekolah telah tutup sementara. Penutupan sekolah kemudian menjadi salah satu langkah mitigasi yang dianggap paling efektif untuk mereduksi penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas pendukung yang mendukung proses tersebut (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Meskipun demikian, secara langsung dan tidak langsung tentu berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Pandemi COVID-19 menjadikan seseorang harus menjauh dari kerumunan. Karena itu, hampir seluruh negara melakukan kegiatan virtual untuk menggantikan kegiatan tatap muka. Namun, datangnya pandemi yang secara tiba-tiba ini tentu membawa problem baru yang tidak bisa diremehkan. Karena itu, tulisan ini akan mengupas hal-hal seputar pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di masa pandemi COVID-19.

## 2.7 Penelitian Relefan

NO	Nama Penulis, Tahun, Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kaitan Dengan Penelitian Sekarang
1	Ibnu Ariwibowo , Dimensia, Maret 2009, Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta	(1) anak jalanan yang ada di Kota Yogyakarta berasal dari berbagai daerah, diantaranya: Purworejo, Jakarta, Majenang, Jawa Timur dan daerah lain di sekitar Propinsi DI Yogyakarta, (2) untuk mengurangi jumlah anak jalanan Rumah Singgah Diponegoro berupaya memberdayakan anak jalanan dengan program- programnya seperti, identifikasi dan pendampingan, layanan kesehatan, bantuan makanan, pembinaan mental	Pembahasannya berfokus pada pemberdayaan anak anak dengan tujuan untuk meningkatkan SDM.

2	<p>Firman Ashadi, Maret 2017 , Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Anak Usia Dini.</p>	<p>spiritual, beasiswa dan latihan keterampilan hidup,                  (3) anakjalanan yang dibina di Rumah Singgah Diponegoro memiliki bakat dan potensi, misalnya dalam hal musik telah membentuk grup band yang di beri nama Dip-@ Band dan menghasilkan album “Tuan-tuan Jalanan”                  Pertama, pemerintah seharusnya memasukkan siswa PAUD berusia dibawah 7 tahun sebagai suatu pendidikan dasar, yang harus dipenuhi pada warganegaranya,</p>	<p>Penelitian berfokus dalam pengembangan dan Pemberdayaan SDM anak</p>
---	---	---	---

		<p>sehingga PAUD menjadi salah satu prioritas pemenuhan pendidikan dasar sesuai UU yang berlaku.</p> <p>Kedua, anggaran pendidikan tersendiri, tidak disatukan dengan anggaran kesehatan dan jumlahnya seharusnya terbesar dari pengeluaran negara lainnya didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).</p> <p>Ketiga, dialokasikannya anggaran pendidikan yang terbesar jumlahnya dari pengeluaran daerah lainnya dalam Anggaran Pendapatan dan</p>	
--	--	--	--

3		<p>Belanja Daerah (APBD).</p> <p>Keempat, pengumpulan dana pajak atau retribusi dari perusahaan-perusahaan yang berada di wilayah PAUD, yang dilakukan oleh pemerintah setempat misalnya tiap kelurahan atau desa, yang dipergunakan terutama untuk pembiayaan pendidikan dasar, baik PAUD, TK, TPA, SD, MI sampai tingkat SMP.</p> <p>Dan yang terakhir, pengumpulan dana swadaya masyarakat, baik dilakukan oleh LSM atau masyarakat sendiri, terutama di tujukan untuk pemenuhan pendidikan</p>	
---	--	--	--

	<p>Andina Amalia, Nurus Sa'adah, Desember 2020, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar DiIndonesia.</p>	<p>bagi warganya sendiri sama sekalitidak berjalan Kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas, kurangnya kemauan untuk menganggarkan. Solusi yang dapat dilakukan bisa berupa</p>	<p>Penelitian Berfokus Terhadap Dampak Pandemi Covid 19 Pada Pelajar dan Bertujuan Mencari solusinya</p>
--	---	--	--

		<p>solusi langsung dan tak langsung. Solusi langsung diberikan oleh pihak sekolah, sedangkan solusi tak langsung adalah berupa kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.</p>	
--	--	--	--

## 2.8. Kerangka Pemikiran

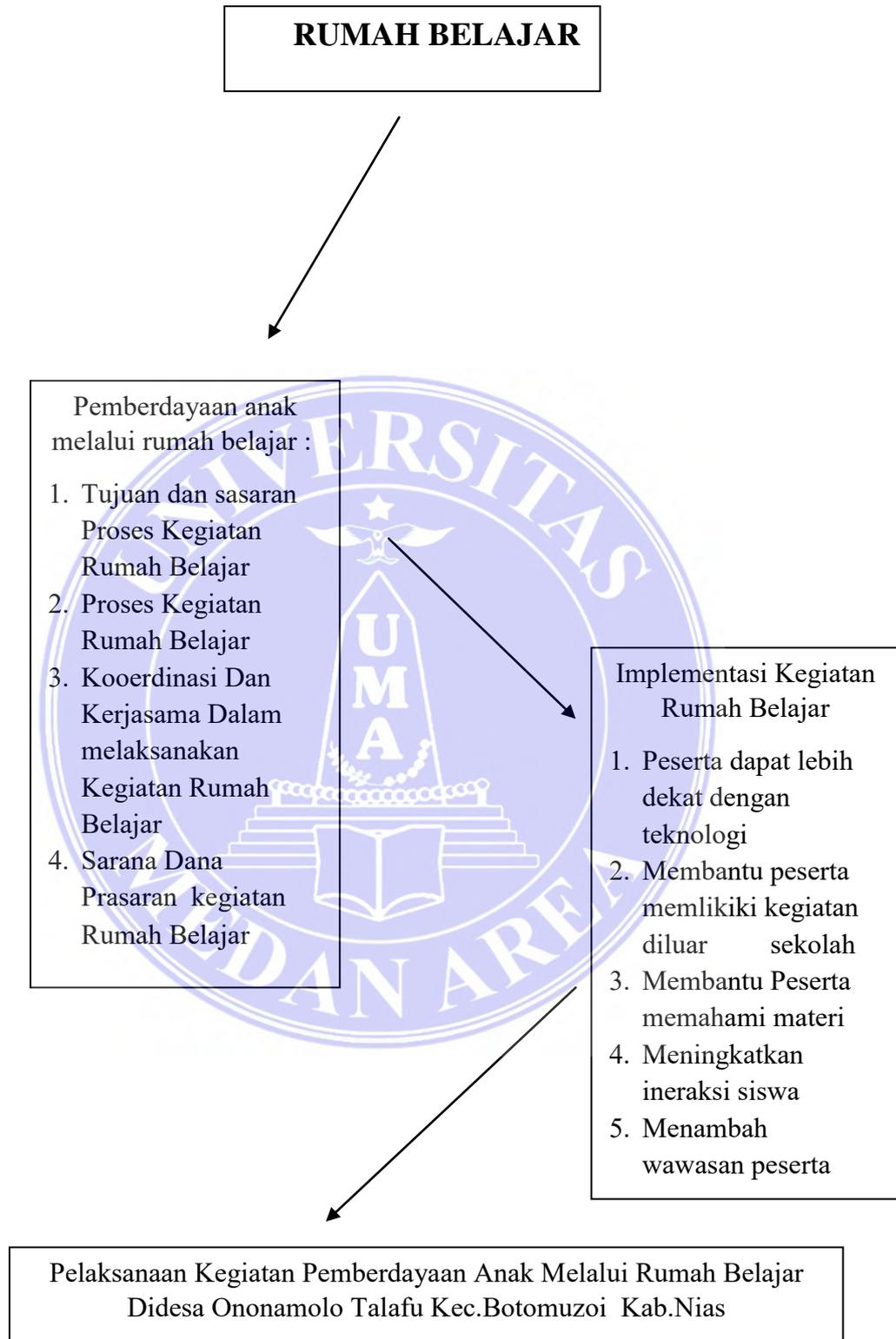
Menurut Juliansyah (2011: 251-252) Kerangka pemikiran merupakan kerangka pikir yang mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini konsep merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar konsep ini dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi suatu variable-variabel yang tersusun.

Jadi kerangka pemikiran merupakan suatu pemikiran baru tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut,

selanjutnya akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan suatu pemikiran baru tentang hubungan antar variabel yang sedang diteliti

Kerangka pemikiran “ Analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kab.Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Aplicatin Sebagai Upaya Peeningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19 “.





## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan salah satu metode penelitian yang berguna untuk memberi pilihan bagi peneliti dalam menentukan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut metode penelitian Juliansyah (2011: 254) adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Maka dalam hal ini, ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya saat melakukan penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif dimana prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan tersebut dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kuncinya.

Sesuai dengan uraian penjelasan mengenai penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran dan uraian secara jelas tentang bagaimana Analisis pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kab.Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Sbagai Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ononomolo Talafu Kec.Botomuzoi Kab.Nias. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan awal penulis untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kab.Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Sebagai Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19.

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang “ Analisis Pemberdayaan anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kab.Nias Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Sebagai Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19“ dimulai sejak judul skripsi ini disetujui. Adapun tahap- tahap dari perincian kegiatan yang akan dilaksanakan dipaparkan dalam tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1 Perincian Waktu Kegiatan Penelitian**

No.	Uraian kegiatan	Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Maret 2021
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Pengambilan Data/Penelitian							
6	Penyusunan Skripsi							
7	Seminar Hasil							

<b>8</b>	<b>Perbaikan Skripsi</b>							
<b>9</b>	<b>Sidang Mmaja Hijau</b>							

#### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian, informan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016: 139) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

##### **a. Informan Kunci**

Menurut Afrizal (2016: 139) Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ononamaolo Talafu Kec. Botomuzoi Kab. Nias Bapak Anwar Lase

#### b. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016: 139) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Peserta Rumah Belajar yaitu :

1. Charoline Stevani Lase
2. Vini Aminartie Lase
3. Fransiska Desni Lase
4. Jefrin Lase
5. Maikel Paringotan Lase

#### c. Informan Tambahan

Menurut Afrizal (2016: 139) Informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pealengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam ini adalah Orang Tua Peserta Rumah Belajar Yaitu Ibu Yulina Zebua Dan Bapak Yuventinus Lase.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

## A. Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data, berupa dokumen-dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan.
- 2) Wawancara yang mendalam (Deep Interview) yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan-informan. Kemudian hasil jawaban yang diperoleh dari informan tersebut dikemas dalam tulisan yang tidak merubah makna dari inti jawaban dari setiap informan.

## B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa: Dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini.

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

### a. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

#### b. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015: 317) wawancara didefinisikan sebagai berikut. “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2006; 103) data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan analisis data kualitatif, yaitu analisis data secara keseluruhan yang

dilakukan dengan peringkasan data, menseleksi data, disederhanakan, dan diambil makna utamanya (intinya). Data yang disajikan didasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang Analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononomolo Talafu Kab.Nias Berbasis rumah Belajar Terintegrasi Smart Aplication Sebagai Upaya Peningkatan SDM Anak Di masa Pandemi Covid 19 :

Tahapan analisis data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dari pengumpulan data yang ada kemudian direduksi untuk pengorganisasian data dalam memudahkan menarik kesimpulan.

#### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data (Data collection) merupakan Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

#### 3. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, data disajikan secara tertulis berdasarkan kenyataan yang faktual dan saling berkaitan, dan penyajian data ini dimaksudkan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi.

#### 4. Menarik Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan dari hasil pembahasan, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat

dan proporsi peneliti. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk kesimpulan akhir.

#### 5. Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Faktor faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan rumah belajar didesa ononamolo talafu adalah :

a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses pembelajaran/pendidikan terutama dalam hal membina kepribadian anak-anak kearah positif yang lebih bermanfaat.

Dalam hal ini faktor lingkungan yang dimaksud adalah

1. Lingkungan keluarga,
2. Lingkungan pendidikan ,
3. Lingkungan masyarakat,

b) Faktor pendukung dari pemerintahan desa

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan

pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa merupakan bagian penting dalam melakukan kegiatan ini, dikarenakan segala bentuk aktivitas dan kegiatan dilaksanakan di desa tersebut dan desa yang akan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, jadi dukungan dari desa sangat penting dalam mengsucceskan kegiatan.

c) Faktor Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak.

Pada dasarnya orang tua merupakan cerminan anak jika orang tua mendukung kegiatan positif maka dia berharap agar anaknya bisa menjadi sukses, dan menjadi orang berguna dimasa yang akan datang.

d) Faktor Dalam Diri Anak

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perludilindungi, dan disejahterakan.

Dalam dunia pendidikan anak merupakan bagian penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Kebanyakan anak pada umumnya senang bermain dan belajar. Sehingga dua hal tersebut tidak boleh dipisahkan. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak maka belajar yang penting untuk diutamakan sebagai bekal dimasa depan nantinya.

Anak-anak pada umumnya sangat senang mengenal orang baru itu kami rasakan pada saat melakukan pendataan, dan kebanyakan dari mereka pun merasakan dampak dari pandemi dalam keseharian mereka, baik dalam segi pembelajaran maupun sosial mereka bersama teman-teman disekolah. Mereka berharap kedatangan tim dapat memberikan warna baru dan pengalaman baru untuk mereka.

Peneliti pun menyimpulkan anak-anak di desa Onomolo Talafu antusias dan mendukung kegiatan rumah belajar yang akan dilaksanakan di desa Onomolo Talafu.

e) Faktor pendukung lainnya

Faktor pendukung lainnya dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh adat, dan tokoh agama yang ada di desa Onomolo Talafu. Dukungan dari tokoh-tokoh tersebut sangat penting bagi kelancaran kegiatan, dikarenakan nantinya peneliti akan berinteraksi dengan mereka selama kami tinggal di desa Onomolo Talafu. Dan kegiatan ini tidak lepas dari pantauan mereka nantinya, karena berhasil tidaknya kegiatan ini mereka yang akan menilainya.

## 5.2 SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Pemberdayaan Anak Anak Desa Ononamolo Talafu Berbasis Rumah Belajar Terintegrasi Smart Application Sebagai Upaya Peningkatan SDM Anak Dimasa Pandemi Covid 19 penulis meberikan saran sebagai berikut :

- a) Dalam situasi pandemi covid 19 anak anak seharusnya tetap mendapatkan pendidikan yang layak dengan cara pemerintah memfasiliatsi desa dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang ada didesa.
- b) Kegiatan rumah belajar seharusnya dapat diimplentasikan diseluruh desa pedalaman yang ada diindonesia agar mereka dapat memeproloh ilmu yang seharusnya mereka dapatkan.
- c) Kualitas pendidikan didesa harus diperhatikan agar mereka dapat bersaing dengan seluruh anak anak diindonesia supaya memeperoleh keseimbangan dalam bersaing.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afrizal. (2016) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Soeharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama, Bandung
- Sugiyono. (2014) . *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2015) , *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suryadi. (2014\_ . *Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sutopo,H.B. (2002) .*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Sebelas Maret University Press.Surakarta.
- Suyanto, B. (2010) .*Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana
- Veitzal Rifa'i. (2012) . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia . Jakarta.
- Wibowo.Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Belajar, Yogyakarta

### Karya Ilmiah

- Amalia, A., & Sa'adah, N. ( 2020 ) *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar DI Indonesia* .UIN Sunan Kalijaga: jogjakarta.

Farah.R, Neng E.H, Husen S.I. (2018) *Layanan Rumah Belajar Sebagai Media Dalam Pembinaan Kreativitas Membaca*. Universitas Islam Nusantara:

Jawa Barat.

Aribowo , I. ( 2009 ) *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah DI Ponegoro Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Bengkulu.

Ashadi , F. ( 2017 ) *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. IKIP PGRI : Jember.

Nino, K. A. ( 2019 ). *Tantangan Aplikasi Sekolah Pintar di Kawasan Timur Indonesia* .Universitas Pelita Harapan: Jakarta.

Riza, F. U., Syamsuddin, R.S, Aliyudin ( 2017 ) *Pemberdayaan Anak Asuh Di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia Robbani* .UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.

### **Undang Undang**

Undang Undang no 6 Tahun 2014 Tentang Desa

### **Skripsi**

Aldi,Muhamad. 2020. *Strategi pemberdayaan Anak-Anak Putus Sekolah melalui Rumah Belajar Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan Dikampung Nelayan Medan Belawan Kota Medan*. Skripsi Universitas Medan Area.

Dermawan, Anggita, Karenina. 2020 . *Pengaruh Pemanfaatan medai E-Learning “Portal Rumah Belajar Kemendikbud” Terhadap Motiasi Belajar Peserta Didik Pada Pemebelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia

Lina Anggrain. 2020 . *Efektivitas Portal Rumah Belajar pada Hasil Belajar*

*Peserta Didik Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan.*

Unoversitas Sriwijaya

